Tiga puluh harinya berlalu ditandai bacaan kitab suci

Kau selip lagu kenanga sebagai pengantar kenangan

Penanda hakikat hakiki bukan milik raga fana

Dan penidur kekal adalah milik Tuhan

Kau tembang rindu dalam berbagai bahasa

Sengguk tangis tanpa suara dan air mata

Tuhan masih beku

Lalu

Disepotong dupa kau tangkup doa

Nyanyikan lagu Tuhan untuk ia yang tak mampu rindu

Tapi Tuhan masih beku

\*karena rindu selalu milik yang masih tersedu